

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (2015-2020)

Yohana Taruli Vlorentina¹, Ana Sopanah², Dwi Anggarani³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: yohanatarulii@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: anasopanah@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: ranimahanif123@gmail.com

Presenting Author: yohanatarulii@gmail.com

*Corresponding Author: anasopanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh profitabilitas pada *audit delay*, 2) pengaruh solvabilitas pada *audit delay*, 3) pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada *audit delay*, 4) pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay*, 5) pengaruh ukuran KAP pada *audit delay*, 6) pengaruh komite audit pada *audit delay*, 7) pengaruh opini audit pada *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) profitabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*, 2) solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*, 3) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*, 4) ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*, 5) ukuran KAP berpengaruh positif pada *audit delay*, 6) komite audit berpengaruh positif pada *audit delay* dan 7) opini audit berpengaruh positif pada *audit delay*.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, opini audit

Abstract

This research aims to reveal (1) the effect of profitability on audit delay, (2) the effect of solvability on audit delay, (3) the effect of the complexity of the company's operations on audit delay, (4) the effect of company size on audit delay (5) the effect of public accounting firm size on audit delay, (6) the effect of audit committee on audit delay, (7) the effect of auditor opinion on audit delay. The population in this study is pharmaceutical companies listed on the IDX. Sampling was done by the purposive sampling method, meaning that the sample used in this study was a sample that met certain criteria. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that 1) profitability had a positive effect on audit delay, 2) solvability had a positive effect on audit delay, 3) the complexity of the company's operations had a positive an effect on audit delay, 4) firm size had a positive effect on audit delay, 5) KAP size had a positive effect on audit delay, 6) audit committee has a positive effect on audit delay and 7) audit opinion has a positive effect on audit delay.

Keywords: *profitability, solvability, the complexity of the company's operations, public accounting firm size, audit committee, auditor opinion*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sangat pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam jajaran perusahaan go public. Perusahaan yang baik dan masuk dalam kategori perusahaan go public harus memiliki informasi dalam bentuk laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah salah satunya sumber informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009: 1), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, manajemen, kreditor dan para penggunaan lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu untuk pengguna informasi seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan.

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan seorang auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Pelaporan laporan keuangan yang terlambat dapat mengurangi manfaat pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini diatur dalam Peraturan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Perusahaan go public yang melewati batas waktu penerbitan laporan keuangan akan dikenakan sanksi dan denda yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Peraturan Bapepam No. X. K. 2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep346/BL/2011. Penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, jika pada hari ke-91 sejak lampauan batas waktu penyampaian laporan keuangan tidak memenuhi kewajibannya maka dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 45 tahun 1995 BAB XII pasal 65, terdapat 3 sanksi yaitu yang pertama akan diterbitkan surat peringatan (sanksi ringan), yang kedua denda yang sudah ditentukan oleh 3 Undang-Undang, dan yang ketiga adalah sanksi yang berat berupa penonaktifan perusahaan di 3 bursa efek atau suspensi perdagangan saham perusahaan tersebut, hal ini juga berlaku untuk perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda atas keterlambatannya. Kenyataannya saat ini keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan go public masih ditemukan, pada tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan pembayaran denda, seperti pada kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan ketidaksanggupannya menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan pembayaran denda, diantaranya yaitu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) yang berstatus telah menyampaikan laporan keuangan audit 2017 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000, serta mendapatkan suspensi diseluruh pasar sejak 1 Februari 2013.

Penelitian tentang *audit delay* di Indonesia sudah banyak dilakukan dan memiliki hasil yang berbeda dari sektor yang berbeda pula. Menurut pengamatan penulis, penelitian mengenai *audit delay* belum dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory menjelaskan tentang bagaimana sebuah

perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini berupa informasi apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasan mengapa perusahaan didorong untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract), dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Di sisi lain, prinsipal akan memberikan insentif yang sesuai kepada agen untuk mencapai kontrak kerja yang optimal. Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal.

Laporan Keuangan

Bagi setiap perusahaan, laporan keuangan sangatlah penting, karena laporan keuangan tersebut dapat mengukur kinerja keuangannya. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan data keuangan atau proses akuntansi antar aktivitas perusahaan, dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai perusahaan sehingga pihak terkait dapat menerimanya dengan baik. Menurut PSAK 2009, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang status keuangan, kinerja dan perubahan status keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Audit

Menurut Konrath (2002:5), auditing adalah suatu proses sistematis yang secara objektif digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang asersi mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan melakukan komunikasi dari hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan audit secara keseluruhan adalah untuk menyatakan pendapat tentang pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dievaluasi berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995).

Audit Delay

Menurut Ashton et al (1987:279) dalam Malinda Dwi Apriliane (2015:18) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah: total pendapatan, jenis industri, kompleksitas pelaporan keuangan, kompleksitas data elektronik, pendapatan dilihat dari total aset, umur perusahaan, item khusus, laba, operasi perusahaan dan kompleksitas skala. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi

keterlambatan audit adalah opini audit, reputasi auditor dan kualitas auditor.

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan manfaat atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, ketepatan waktu tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya proses audit sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan supaya para pemakai mendapatkan kepercayaan memadai atas informasi yang akan diterimanya. Hal ini memunculkan suatu istilah yang disebut sebagai *audit delay*.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diuji oleh banyak peneliti di dalam negeri maupun di luar negeri. Beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan beberapa faktor lainnya. Faktor *audit delay* yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Oleh karena itu bagi investor jangka panjang profitabilitas sangat erat kaitannya dengan analisis profitabilitas, seperti pemegang saham akan melihat keuntungan pemegang saham dan akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Penelitian Maggy dan Diana (2018), Utami, et.al (2018), Amani (2016), dan Liwe, et.al (2018), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya perusahaan dengan profitabilitas tinggi seringkali membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk menyelesaikan laporannya dan perusahaan juga akan segera mempublikasikan kepada para pengguna informasi sebagai kabar baik. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas

Menurut (Munawir, 1993), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam likuidasi jangka pendek dan jangka panjang. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan (Kasmir,2016).

Aktiva perusahaan yang semakin banyak, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang yang dimiliki, dan sebaliknya jika aktiva perusahaan yang sedikit sulit membuat perusahaan tersebut untuk melunasi utang yang ditanggungnya. Menurut penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Effendi (2018) dan Liwe et.,al (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini disebabkan oleh tingkat kecil dan besarnya hutang perusahaan yang mengakibatkan waktu audit dan pelaporan untuk peninjauan hutang menjadi lebih lama, sehingga memperlambat proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan laporan auditnya. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H2 : *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu audit delay dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton et al., 1987). Penelitian Maggy dan Diana (2018), Widyastuti dan Astika (2017), dan Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin banyak kompleksitas operasi suatu perusahaan, maka semakin banyak pula tingkat informasi yang dapat dikumpulkan dan semakin tingginya biaya agensi, hal ini yang menyebabkan semakin lamanya proses audit yang akan dilakukan. Menurut Dyer dan Arthur (1975), antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif terhadap audit delay. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri, salah satunya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar (Arifin, 2005). Menurut penelitian terdahulu Utami et al. (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), Amani (2016), dan Lestari dan Latrini (2018), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Diasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki sumber informasi dan sistem pengendalian manajemen yang lebih baik, selain itu perusahaan diawasi secara ketat oleh investor dan regulator permodalan pemerintah.

Sumber informasi yang baik juga akan membantu auditor menyelesaikan laporan keuangan dan mempermudah penyelesaian laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
Ukuran KAP**

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya, hal ini tertera dalam SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999. Kantor Akuntan Publik sering disebut auditor independent atau sebagai auditor eksternal perusahaan. KAP yang besar dan ternama akan memiliki citra baik di masyarakat umum, untuk menjaga image tersebut diperlukan kinerja yang baik dalam ketepatan waktu penyelesaian sebuah laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari pelaporannya. Menurut penelitian Maggy dan Diana (2018), Hastuti dan Santoso (2017), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. KAP The Big Four hanya membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu dalam proses audit, karena KAP yang masuk kategori The Big Four cenderung lebih efisien baik dari segi waktu dan memiliki sistem yang lebih canggih, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Komite Audit

Dalam peraturan BAPEPAM-LK dalam surat edaran No. SE03/PM/2000 dinyatakan bahwa emiten publik harus mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga

orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal. Anggota yang semakin banyak dalam suatu komite audit maka akan meminimalkan audit delay. Tugas dari komite audit adalah mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian terdahulu Maggy dan Diana (2018), Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, semakin banyak anggota dalam komite audit maka proses audit akan semakin cepat selesai dan meminimalkan audit delay, berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Opini Audit

Opini audit merupakan faktor penting yang juga mempengaruhi audit delay. Opini audit adalah opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Tobing dan Nirwana (2004), dalam kamus istilah akuntansi, Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Menurut Amani (2016), opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh qualified opinion dapat memperpanjang waktu penyelesaian auditnya, dan penyampaian laporan keuangan akan memakan waktu lebih lama, hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh qualified opinion cenderung akan melibatkan negosiasi antara klien dengan pihak auditor.

Bagi perusahaan yang telah memperoleh unqualified opinion, audit delay akan cenderung lebih pendek karena perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan akan adanya berita baik (good news). Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H7 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, sehingga tidak perlu lagi digali/dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan (Sinulingga, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2020 dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari situs resmi dari masing-masing perusahaan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah annual report dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang di audit dan di publikasikan di BEI. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan

penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representative.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari homepage BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Delay (Y)

Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penyelesaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dikeluarkan (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya, semakin lama audit delay-nya. Audit delay merupakan variabel dependen penelitian ini. Variabel ini disajikan secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dari tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2016), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Solvabilitas (X2)

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan semua kewajiban finansialnya pada saat dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan rasio debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang (Indra dan Arisundhana, 2012). Alasan yang dapat mendukung peneliti menggunakan pengukuran solvabilitas menggunakan Total Debt to Total Asset Ratio atau Debt to Assets Ratio (DAR) karena DAR mampu untuk mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3)

Kompleksitas ini merupakan hasil dari pembentukan departemen dan departemen kerja yang fokus pada jumlah unit yang berbeda. Variabel kompleksitas operasi perusahaan ini diukur dengan membandingkan keberadaan dari anak perusahaan. Penggunaan variabel dummy, apabila memiliki anak perusahaan akan diberikan kode 1 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak cabang (Widyastuti dan Astika, 2017).

Ukuran Perusahaan (X4)

Salah satu tolak ukur ukuran suatu perusahaan adalah ukuran asetnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan arus kas perusahaan yang positif dan dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan diwakili oleh logaritma dari total aset. Menurut Jogiyanto (2014), ukuran aktiva (aset size) di ukur sebagai

logaritma dari total aktiva, yaitu:

Ukuran Perusahaan = log (total aset)

Ukuran KAP (X5)

Ukuran KAP dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Untuk penentuannya berdasarkan klasifikasi KAP Big4 dan non-Big4. Ukuran KAP (Size KAP) ditentukan dengan Size KAP =1, apabila KAP yang mengaudit emiten termasuk dalam KAP Big4 dan Size KAP =0, apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu emiten tidak termasuk dalam KAP Big4 (Indra dan Arisudhana, 2012).

Menurut Yuliana dan Aloysia (2004), KAP yang termasuk the big four di Indonesia adalah:

1. KAP Prince Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP Klynfield Peat Marwick Goedelar (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst and Young (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.

Komite Audit (X6)

Komite audit terdiri dari tiga sampai lima dan terkadang tujuh orang, yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan pembentukan komite audit adalah sebagai perantara antara auditor dan manajemen perusahaan jika terjadi perselisihan, dan perhitungan komite audit dihitung dengan cara sebagai berikut:

Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit

Opini Audit (X7)

Opini audit adalah pendapat yang diungkapkan oleh auditor independen (akuntan publik) atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laporan audit terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan, dimana lembaran opini tersebut adalah tanggung jawab seorang akuntan publik. Menurut Agoes (2012), tanggal laporan akuntansi harus sama dengan tanggal penyelesaiannya pekerjaan lapangan. Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan dengan pendapat unqualified opinion dan pendapat selain unqualified opinion. Perusahaan dengan Unqualified Opinion diberi kode dummy 1 sedangkan perusahaan dengan Qualified Opinion diberi kode dummy 0 (Amani, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Analisis Data

Berkaitan dengan judul yang telah dibuat, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020 (5 tahun) yang bersumber dari www.idx.com. Adapun proses seleksi sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam perusahaan

Farmasi secara berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya

- Perusahaan Farmasi tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2015-2020 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Delay, sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, dan opini audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif.

Tabel 4.2. Analisis Statistik X Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	60	0.00	180.00	66.8333	27.73737
Profitabilitas	60	-3.03	235.49	16.0628	33.93918
Solvabilitas	60	2.26	1196.15	68.9838	172.76034
Kompleksitas Operasi Perusahaan	60	0	1	0.73	0.446
Ukuran Perusahaan	60	6.45	13.94	10.4051	2.13556
Ukuran KAP	60	0	1	0.30	0.462
Komite Audit	60	2	4	2.98	0.225
Opini Audit	60	0	1	0.05	0.220
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima, keenam dan ketujuh.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta		0.500	0.619
X1	-0.079	-0.538	0.593
X2	-0.016	-0.122	0.903
X3	0.302	1.470	0.148
X4	0.144	1.242	0.220
X5	0.295	1.413	0.164
X6	0.025	0.226	0.822
X7	-0.496	-3.690	0.001
Koefisien determinasi (Adjusted R ²)			0.276

Fhitung	4,214
Sig F	0,001
Ftabel	2,17

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas operasi perusahaan, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, Komite audit, Opini audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, dan opini audit berpengaruh terhadap Audit Delay.

Saran : Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata Audit Delay pada perusahaan Farmasidan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi Audit Delay. Kepada calon investor, disarankan untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Penelitian selanjutnya bisa mencoba menggunakan proksi atau alat ukur lainnya supaya mendapat hasil berbeda yang bisa lebih berpengaruh dari pada proksi penelitian sebelumnya. Seperti variabel independen berupa rasio profitabilitas menggunakan ROA bisa diganti dengan ROE dan rasio solvabilitas menggunakan DAR bisa diganti dengan DER.

REFERENSI

- Ashton, R., J. J. W., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(25), 275–292.
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 1995. *Auditing, Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas , Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Banten: Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 100–108.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEI). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Konrath, Larry F. 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach*. Fifth Edition. South Western.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Manado: Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Malinda Dwi Apriliane. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manafe, 2020. Dampak Covid-19, Industri Farmasi Kekurangan Pasokan Bahan Baku.

<https://www.beritasatu.com/kesehatan/601709-dampak-covid19-industri-farmasi-kekurangan-pasokan-bahan-baku>

Sartono, Agus, R. 2010. Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.

Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Surakarta: International Journal of Economics, Business and Accounting Research, 2(3).